

Hubungan Kebutuhan Yang Belum Terpenuhi Dengan Kualitas Hidup Dan Faktor Yang Memengaruhinya Pada Pasien Kanker Serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin

Aditya Chandra^{1*}, Yati Afiyanti², Yustan Azidin³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email: mrd.eh2011@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kanker serviks dianggap sebagai tantangan yang signifikan bagi perempuan, dengan potensi efek jangka panjang terhadap kehidupan dan psikologi pasien, bahkan setelah perawatan sehingga banyak yang dibutuhkan penderita kanker serviks untuk bertahan hidup. Pemahaman mengenai dampak kompleks kanker serviks dari berbagai aspek ini penting untuk pengembangan intervensi yang komprehensif guna meningkatkan kualitas hidup pasien. **Tujuan:** Mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dengan Kualitas Hidup dan mengidentifikasi faktor yang memengaruhinya pada pasien kanker serviks RSUD Ulin Rawat Jalan Banjarmasin. **Metode:** Rancangan menggunakan korelasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi semua pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin. Metode sampel yang digunakan adalah Rumus Cochran dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* hingga didapatkan jumlah sampel 120 responden. Kebutuhan yang belum terpenuhi menggunakan kuesioner The CaSUN (Cancer Survivors Unmet Needs Survey) dan kualitas hidup menggunakan kuesioner EORTC QLQ C-30. **Hasil:** Hasil uji *spearman's rank* menemukan adanya hubungan kebutuhan yang belum terpenuhi dengan kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai *p-value* kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil uji regresi berganda, faktor yang paling memengaruhi kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin adalah *unmet needs* Domain Perawatan Komprehensif dengan nilai OR 53.935. Sedangkan Jenis Terapi menjadi variabel perancu (*counfounding*) yang paling berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks dengan nilai OR 35.389.

Kata kunci: Kebutuhan yang Belum Terpenuhi, *Unmet Needs*, Kualitas Hidup.

Abstract

Introduction: Cervical cancer is considered a significant challenge for women, with the potential for long-term impacts on the lives and psychology of patients, even after treatment. Therefore, many aspects of cervical cancer survivors require a high level of care to survive. Understanding the complex impact of cervical cancer from various aspects is essential for developing comprehensive interventions to improve patients' quality of life. **Objective:** To identify unmet needs and quality of life in outpatient cervical cancer patients at Ulin Banjarmasin Regional General Hospital. **Methods:** The design used analytic correlation with a cross-sectional approach. The population was all outpatient cervical cancer patients at Ulin Banjarmasin Regional General Hospital. The sampling method used the Cochran Formula with purposive sampling technique, resulting in a sample size of 120 respondents. Unmet needs using The CaSUN (Cancer Survivors Unmet Needs Survey) questionnaire and quality of life using the EORTC QLQ C-30 questionnaire. **Result:** The Spearman's rank test found a relationship between unmet needs and quality of life in outpatient cervical cancer patients at Ulin Banjarmasin Regional General Hospital, with a *p-value* of less than 0.05, i.e., 0.000. The results of multiple regression tests revealed that the factor most influencing the quality of life of cervical cancer outpatients at Ulin Regional Hospital, Banjarmasin, was the unmet need for Comprehensive Care Domain, with an OR of 53.935. Meanwhile, the type of therapy variable was the most statistically significant confounder on the quality of life of cervical cancer patients, with an OR of 35.389.

Keywords: Unmet Needs, Unmet Needs, Quality of Life.

1. PENDAHULUAN

Banyak pasien kanker mengalami morbiditas berkelanjutan selama masa bertahan hidup dan kebutuhan perawatan supportif mereka belum terpenuhi secara komprehensif. Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Dalam perkembangannya, sel-sel kanker ini dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya sehingga dapat menyebabkan kematian. Kanker adalah sekelompok penyakit yang dicirikan dengan pertumbuhan dan penyebaran sel tidak terkontrol dan sel yang abnormal. Salah satu jenis penyakit kanker adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker yang menyerang uterus, yaitu pada bagian serviks uterus (leher rahim), suatu daerah pada organ reproduksi perempuan yang merupakan pintu masuk ke arah rahim (uterus) yang terletak antara rahim dengan liang senggama (vagina) atau rahim bagian bawah. Kanker serviks (leher rahim) adalah penyakit keganasan yang paling banyak ditemukan pada perempuan yang dapat berdampak terhadap fisik, mental dan sosial, bahkan kematian penderitanya. Kondisi demikian sangat merugikan sehingga tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa *Cancer is a public health problem*". (Misgianto & Dwi Susilawati, 2014).

Menurut sumber data dari *World Health Organisation* (2020), kanker serviks adalah kanker keempat dikalangan perempuan, dengan estimasi angka kejadian 604.000 kasus dengan 342.000 kematian pada tahun 2020. Dari 604.000 kasus dengan 342.000 kematian pada tahun 2020, hampir 90% terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kanker serviks paling sering didiagnosis pada perempuan antara usia 35-44 tahun dengan usia rata-rata saat terdiagnosa pada usia 50 tahun dan jarang terjadi pada perempuan di bawah usia 20 tahun (*American Cancer Society*, 2022).

Diperkirakan dijumpai kasus baru kanker serviks sebanyak 500.000 orang di seluruh dunia dan sebagian besar terjadi di Negara berkembang. Di wilayah Asia Pasifik dan Timur Tengah ada 1,3 miliar perempuan berusia 13 tahun ke atas yang berisiko terkena kanker serviks. Ada lebih dari 265.000 kasus kanker serviks dengan kematian 140.000 pasien tiap tahun di wilayah ini. Terdapat lebih dari 40.000 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 22.000 kematian karenanya pada wanita di Asia Tenggara. Di Indonesia sendiri sepanjang tahun 1988 – 1994 dari 10 jenis penyakit kanker, kanker serviks paling tinggi kasusnya, mencapai 26.200 kasus. Tercatat terdapat 90-100 kasus kanker serviks per 100.000 penduduk. Berdasarkan data WHO/ICO *Information Centre on HPV and Cervical Cancer* 2002, Indonesia mencatat 15.050 kasus baru dengan kematian 7.566 pasien per tahun maka setiap harinya sekitar 20 wanita Indonesia meninggal karena kanker serviks (Sobar & Suhartini, 2022).

RSUD Ulin Banjarmasin merupakan salah satu rumah sakit yang menangani masalah kanker serviks dan rumah sakit rujukan kanker serviks di Provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data dari rekam medik RSUD Ulin Banjarmasin tanggal 18 November 2024 didapatkan data jumlah pasien kanker serviks rawat inap dan rawat jalan pada tahun 2022 sebanyak 1.395 dan sebanyak 2.421 pasien kanker serviks pada tahun 2023 yang menunjukkan peningkatan hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Sementara itu, pada bulan Januari-November 2024 didapat data sebanyak 1.668 pasien kanker serviks rawat inap dan rawat jalan. Berdasarkan data tersebut, pasien kanker serviks meningkat dari tahun 2022 hingga 2023. Kemudian pada tahun 2023 dan 2024, pasien kanker serviks menjadi kasus kanker nomor 1 (satu) tertinggi di rawat jalan RSUD Ulin Banjarmasin.

Kanker serviks memberikan dampak yang kompleks pada pasien, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Pada aspek fisik, pasien kanker serviks sering mengalami berbagai gejala fisik yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Gejala-gejala tersebut antara

lain nyeri kronis, mual, muntah, anemia, penurunan berat badan, neuropati perifer, perubahan rasa, diare, konstipasi, gangguan aktivitas seksual, kembung, obstruksi usus, dan kesulitan berkemih akibat penekanan sel tumor pada saluran kemih. Gejala-gejala ini dapat disebabkan oleh perkembangan penyakit itu sendiri atau sebagai efek samping dari pengobatan yang dijalani (Winarti & Silitonga, 2018).

Pemahaman mengenai dampak kompleks kanker serviks dari berbagai aspek ini penting untuk pengembangan intervensi yang komprehensif dan holistik, guna meningkatkan kualitas hidup pasien. Kualitas hidup adalah suatu pemahaman seseorang mengenai kesehatan fisik, sosial, dan emosional dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang dibantu dengan tercukupinya kebutuhan sehari-hari. Selain menurunnya kualitas hidup karena kanker, penderita kanker serviks dapat mengalami dampak lain jika tidak segera ditangani mungkin akan berisiko terhadap kesehatan yang menurun atau kanker tersebut bahkan sudah sampai stadium lanjut dan dapat mengakibatkan kematian (Kusnandar, 2022).

Dengan demikian, pengembangan program intervensi yang holistik dan terintegrasi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua kebutuhan pasien, baik fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual, dapat terpenuhi. Pendekatan seperti ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup pasien tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi sistem kesehatan secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Rancangan menggunakan korelasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian di RSUD Ulin Banjarmasin dan dilakukan pada 2 Juni sampai dengan 19 Juni 2025. Populasi semua pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin. Metode sampel yang digunakan adalah Rumus *Cochran* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* hingga didapatkan jumlah sampel 120 responden. Kebutuhan yang tidak terpenuhi menggunakan kuesioner The CaSUN (Cancer Survivors Unmet Needs Survey) dan kualitas hidup menggunakan kuesioner EORTC QLQ C-30.

Variabel independent pada penelitian ini adalah kebutuhan yang belum terpenuhi (*unmet needs*) dengan domainnya diantaranya domain eksistensial, domain keperawatan komprehensif, domain informasi, domain kualitas hidup dan domain *relationship*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas hidup, sedangkan variabel *counfounding* pada penelitian ini adalah umur, status pernikahan, Pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan keluarga per bulan, lama diagnosis, stadium, terapi pengobatan dan anak sebar (metastase).

Analisis data meliputi: 1) Uji Univariat: Distribusi frekuensi; 2) Uji Bivariat: *Spearman's-rank* untuk menguji hubungan tiap variabel dengan kualitas hidup; 3) Uji Multivariat: Regresi logistik berganda dengan metode *backward LR (Backward Stepwise Likelihood Ratio)* untuk mengidentifikasi faktor yang paling mempengaruhi kualitas hidup. Prosedur etik disetujui Komisi Etik Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan No. Surat 209/UMB/KE/V/2025 dengan prinsip *informed consent* dan kerahasiaan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Profil Responden (n = 120)

Karakteristik	f	%	Mean
Umur			51,54
Usia Muda (17 – 15 tahun)	0		
Dewasa (26 – 45 tahun)	21	17,5	
Lanjut Usia (> 45 tahun)	99	82,5	

Status Pernikahan		
Belum Menikah	0	0
Menikah	94	78,3
Cerai	26	21,7
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	11	9,2
SD	35	29,2
SMP	28	23,3
SMA	41	34,2
S1	4	3,3
S2	1	0,8
Pendapatan Keluarga Per Bulan		
< 1 juta	14	11,7
1 – 2 juta	31	25,8
2 – 3 juta	51	42,5
3 – 4 juta	20	16,7
4 – 5 juta	4	3,3
>5 juta	0	0
Pekerjaan		
PNS	2	1,7
Pegawai Swasta	6	5,0
Pensiun	0	0
Wiraswasta	34	28,3
Buruh	11	9,2
Tidak Bekerja	67	55,8
Lama Terdiagnosis		12,55
Stadium		
I	12	10,0
II	69	57,5
III	39	32,5
IV	0	0,0
Terapi Pengobatan		
Kemoterapi	106	88,3
Radioterapi	8	6,7
Kemoradiasi	0	0
Pembedahan/Operasi	6	5,0
Anak Sebar (Metastase)		
Ada	0	0
Tidak Ada	120	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 120 responden, kategori usia paling banyak pada responden kanker serviks didominasi oleh usia > 45 tahun sebanyak 99 responden (82,5%). status pernikahan responden kanker serviks yang terbanyak adalah responden yang telah menikah sebanyak 94 responden (78,3%). Dari hasil penelitian dapat diketahui frekuensi Tingkat Pendidikan yang terbanyak adalah SMA sebanyak 41 responden (34,2%), terbanyak setelahnya adalah SD sebanyak 35 responden (29,2%) dan paling sedikit adalah S2 sebanyak 1 responden (0,8%). pendapatan keluarga responden terbanyak adalah 2 – 3 juta per bulan sebanyak 51 responden (42,5%). Pekerjaan responden kanker serviks terbanyak adalah tidak

bekerja sebanyak 67 responden (55,8%). Rata-rata terdiagnosis 12 (dua belas) bulan lamanya. Responden stadium II mejadi stadium terbanyak pada hasil penelitian dengan angka 69 responden (57,5%) dan stadium III menjadi terbanyak setelahnya dengan angka 39 responden (32,5%). Responden yang sedang menjalani kemoterapi sebanyak 106 (88,3%) menjadi jenis terapi yang paling mendominasi. Semua responden kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin tidak ada anak sebar (metastase). Hal ini berhubungan dengan tingkat stadium pada responden yang kebanyakannya adalah stadium II yang mana tahap stadium ini masih bisa ditangani dengan pengobatan dan terapi.

Tabel 2. Hubungan Kebutuhan Belum Terpenuhi (*Unmet Needs*) dengan Kualitas Hidup (n = 120)

Kualitas Hidup / <i>Unmet Needs</i>	Baik (n = 23)	Sedang (n = 46)	Buruk (n = 51)	Total (n = 120)	<i>p-value</i>
Kebutuhan yang Belum Terpenuhi					0,000
Hampir	0	0	0	0	
Beberapa	17	3	0	20	
Banyak	6	41	8	55	
Tinggi	0	2	43	45	
Domain Eksistensial					0,000
Hampir	0	0	0	0	
Beberapa	19	6	0	25	
Banyak	4	33	5	42	
Tinggi	0	7	46	53	
Domain Keperawatan Komprehensif					0,000
Hampir	12	0	0	12	
Beberapa	4	16	2	22	
Banyak	7	29	22	58	
Tinggi	0	1	27	28	
Domain Informasi					0,000
Hampir	12	2	0	14	
Beberapa	9	10	1	20	
Banyak	2	9	2	13	
Tinggi	0	25	48	73	
Domain Kualitas Hidup					0,000
Hampir	2	0	0	2	
Beberapa	15	6	1	22	
Banyak	2	20	14	36	
Tinggi	4	20	36	60	
Domain Relationship					0,000
Hampir	13	24	1	38	
Beberapa	10	11	11	32	
Banyak	0	6	1	7	
Tinggi	0	5	38	51	

Hasil uji *spearman's-rank* menemukan adanya hubungan kebutuhan yang belum terpenuhi dengan kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai *p-value* kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi 0,857 yang berarti berpengaruh sangat kuat. Sedangkan Domain Eksistensial, Domain Perawatan

Komprehensif, Domain Informasi, Domain Kualitas Hidup dan Domain *Relationships* menunjukkan p -value yang sama yaitu 0,000 yang berarti pengaruh terhadap kualitas hidup.

Tabel 3. Hubungan Karakteristik Pasien Kanker Serviks dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin (n = 120)

Kualitas Hidup Karakteristik	Baik	Sedang	Buruk	Total	p-value
Umur					0,226
Usia Muda (17-25 th)	0	0	0	0	
Dewasa (26-45 th)	4	5	12	21	
Lansia (>46 th)	19	41	39	99	
Total	23	46	51	120	
Status Pernikahan					0,555
Belum menikah	0	0	0	0	
Menikah	22	31	41	94	
Cerai	1	15	10	26	
Total	23	46	51	120	
Pendidikan Terakhir					0,008
Tidak Sekolah	1	3	7	11	
SD	1	18	16	35	
SMP	7	7	14	28	
SMA	14	15	12	41	
S1	0	3	1	4	
S2	0	0	1	1	
Total	23	46	51	120	
Pendapatan Keluarga (per bulan)					0,031
< 1 juta	2	3	9	14	
1 – 2 juta	3	13	15	31	
2 – 3 juta	11	21	19	51	
3 – 4 juta	7	7	6	20	
4 – 5 juta	0	2	2	4	
>5 juta	0	0	0	0	
Total	23	46	51	120	
Pekerjaan					0,276
PNS	0	0	2	2	
Pegawai Swasta	4	2	0	6	
Pensiun	0	0	0	0	
Wirausaha	3	14	17	34	
Buruh	0	3	8	11	
Tidak Bekerja	16	27	24	67	
Total	23	46	51	120	
Stadium					0,307
Stadium I	9	1	2	12	
Stadium II	12	19	38	69	
Stadium III	2	26	11	39	
Stadium IV	0	0	0	0	
Total	23	46	51	120	

Kualitas Hidup Karakteristik	Baik	Sedang	Buruk	Total	<i>p-value</i>
Terapi Pengobatan					0,003
Kemoterapi	15	43	48	106	
Radioterapi	4	1	3	8	
Kemoradiasi	0	0	0	0	
Pembedahan/Operasi	4	2	0	6	
Lainnya	0	0	0	0	
Total	23	46	51	120	
Anak Sebar					0,000
Ada	0	0	0	0	
Tidak Ada	23	46	51	120	
Total	23	46	51	120	

Hasil analisis uji *spearman-rank* pada variabel *counfounding* terhadap kualitas hidup menemukan ada beberapa yang tidak berpengaruh seperti umur yang nilai *p-value* lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,226; status pernikahan dengan nilai *p-value* sebesar 0,555; pekerjaan dengan *p-value* sebesar 0,276; stadium dengan *p-value* sebesar 0,307. Variabel *counfounding* yang berpengaruh terhadap kualitas hidup setelah uji *spearman-rank* adalah Pendidikan terakhir dengan *p-value* sebesar 0,008; pendapatan keluarga per bulan *p-value* sebesar 0,031; terapi pengobatan dengan *p-value* sebesar 0,003 dan anak sebar dengan *p-value* sebesar 0,000.

Tabel 4. Hasil Akhir Pemodelan Multivariat (n = 120)

Variabel	<i>p-value</i>	OR	95% CI
Kebutuhan yang belum terpenuhi	0,997	5.180.015.917	
Domain Perawatan Komprehensif	0,000	53.935	10.383 – 280.185
Domain Kualitas Hidup	0,004	25.132	2.846 – 221.968
Jenis Terapi	0,025	35.389	1.581 – 792.314

Hasil akhir pemodelan multivariat menunjukkan bahwa Domain Perawatan Komprehensif mejadi faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai OR 53.935 yang mengartikan bahwa pasien dengan perawatan komprehensif yang baik memiliki kemungkinan 53.935 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup yang baik. Rentang kepercayaan atau 95% CI dari Domain Perawatan Komprehensif juga memiliki interval yang cukup lebar sehingga mendukung signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa Perawatan Komprehensif sangat penting dalam menunjang kualitas hidup pasien kanker serviks.

Domain kualitas hidup juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai OR 25.132 yang mengartikan bahwa pasien dengan perawatan komprehensif yang baik memiliki kemungkinan 25.132 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup yang baik. Rentang kepercayaan atau 95% CI dari Domain Kualitas Hidup juga memiliki interval yang cukup lebar sehingga mendukung signifikansi.

Jenis Terapi menjadi variabel perancu (*counfounding*) yang paling berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks. Sementara itu, kebutuhan yang belum terpenuhi secara keseluruhan (*unmet needs*) tidak signifikan secara

statistik karena nilai *p-value* jauh di atas 0,05 meskipun nilai OR sangat besar tetapi tidak dapat diandalkan karena tidak signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 120 responden, kategori usia paling banyak pada responden kanker serviks didominasi oleh usia > 45 tahun sebanyak 99 responden (82,5%). Temuan ini sama dengan penelitian oleh Maulida, et al. (2020) yang menunjukkan sebanyak 81,7% responden penderita kanker serviks berada di usia > 35 tahun yang merupakan salah satu faktor predisposisi kualitas hidupnya buruk karena seiring bertambahnya usia seseorang akan lebih rentan terhadap penyakit dan akan meingkat 5 kali lipat pada usia 40 sampai 60 tahun. Pada jurnal Trifitriana, et al. (2017) juga mengatakan bahwa risiko terjadinya kanker serviks meningkat 2 kali lipat setelah usia 35 hingga 60 tahun. Semakin bertambahnya usia seorang wanita maka semakin tinggi risiko terkena kanker serviks karena menurunnya sistem kekebalan tubuh terhadap virus yang merusak serviks (Izza et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pernikahan responden kanker serviks yang terbanyak adalah responden yang telah menikah sebanyak 94 responden (78,3%). Menikah cenderung didiagnosis lebih awal dan memiliki prognosis lebih baik. Tidak menikah/cerai/janda dikaitkan dengan diagnosis stadium lanjut dan tingkat kematian lebih tinggi. Zhou, et al. (2023) mengatakan bahwa Dukungan sosial-emosional dan ekonomi dari pasangan (suami) meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan, motivasi skrining dini, dan pengelolaan stres mempengaruhi kekebalan dan kualitas hidup pasien kanker. Penelitian oleh Patel, et al. (2010) menemukan bahwa pasien tidak menikah (single/cerai/janda) memiliki OR 1,28 lebih tinggi untuk diagnosis stadium lanjut dan HR sekitar 1,19–1,22 untuk kematian dibanding pasien menikah.

Dari hasil penelitian dapat diketahui frekuensi Tingkat Pendidikan yang terbanyak adalah SMA sebanyak 41 responden (34,2%), terbanyak setelahnya adalah SD sebanyak 28 responden (29,2%) dan paling sedikit adalah S2 sebanyak 1 responden (0,8%). Temuan ini sama dengan penelitian oleh Ayuni, et al. (2024) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula dalam menerima informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin luas, dan memunculkan persepsi yang positif. Anggraeni & Fransiska (2021) juga menerangkan dalam jurnalnya bahwa pasien yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan memungkinkan pasien dapat mengontrol dirinya dalam mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan mempunyai pemikiran yang tepat dalam mengambil tindakan. Pasien berpendidikan tinggi juga memungkinkan untuk mudah mengerti terhadap penjelasan petugas kesehatan sehingga mengurangi kecemasan dan dapat membantu individu dalam membuat keputusan. Informasi yang diperoleh tentang penyakit, kebiasaan hidup sehat dan cara pencegahan penyakit diharapkan akan meningkatkan perilaku individu.

Dari hasil penelitian diketahui frekuensi pendapatan keluarga responden terbanyak adalah 2 – 3 juta per bulan sebanyak 51 responden (42,5%). Penghasilan yang rendah akan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahan. Tidak mempunyai cukup uang untuk membeli obat atau membayar transportasi dikarenakan seseorang yang tidak menggunakan pelayanan kesehatan yang tersedia (Anggraeni & Fransiska, 2021). Dampak ekonomi akibat kanker serviks cukup signifikan. Biaya pengobatan yang tinggi, kehilangan pekerjaan, atau berkurangnya kemampuan bekerja dapat menambah beban finansial bagi pasien dan keluarga. Beberapa pasien mungkin lebih memprioritaskan kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan pengobatan, terutama jika mereka memiliki status

ekonomi yang rendah. Hal ini dapat mempengaruhi akses dan kepatuhan terhadap pengobatan, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup pasien (Kadir & Fitriani, 2019).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi Pekerjaan responden kanker serviks terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 67 responden (55,8%). Hal ini sama dengan penelitian oleh Stojovski, et al. (2013) yang menemukan analisis terhadap 4.631 pasien kanker serviks, sekitar 78,5% tidak bekerja (*unemployed*). Teori menjelaskan, orang yang bekerja di luar rumah memiliki peluang yang tinggi untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan, karena mereka sering berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai masalah kesehatan, termasuk kanker serviks (Sholikhah, 2023). Hasil penelitian oleh Chae et al. (2021) di Korea, menunjukkan hasil bahwa kelompok responden yang tidak bekerja memiliki *unmet need* yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Penderita kanker serviks stadium awal tidak memiliki gejala yang spesifik, sehingga kurang memerhatikan, dan penderita berobat setelah timbul gejala atau keluhan yang dirasakan (Naufaldi et al., 2022). Dalam jurnal Ayuni, et al. (2024) juga menerangkan bahwa tingkat *unmet need* lebih tinggi pada pasien dengan kanker payudara stadium lanjut. Alasannya karena pasien menjalani pengobatan yang rumit dan menyebabkan efek samping yang serius dan menimbulkan ketakutan akan kemungkinan kambuhnya penyakit dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pasien kanker serviks stadium lanjut juga mengalami keadaan yang rumit akibat dari komplikasi penyebaran kanker dan efek samping dari pengobatan sehingga pasien takut akan hidupnya di masa depan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang sedang menjalani kemoterapi sebanyak 106 (88,3%) menjadi jenis terapi yang paling mendominasi. Pasien kanker serviks dapat dilakukan tindakan operasi, radioterapi dan kemoterapi. Tindakan tersebut dapat dilakukan salah satu ataupun kombinasi. Tindakan operasi biasanya dilakukan pada pasien kanker serviks stadium awal agar dapat mengangkat seluruh jaringan karsinoma, sedangkan pasien kanker serviks stadium lanjut dianjurkan untuk melakukan terapi radiasi (Girsang et al., 2021). Ariyanti (2023) menerangkan bahwa kanker serviks yang menjalani kemoterapi mempunyai kualitas hidup yang buruk. Hal ini disebabkan karena menurunnya fungsi fisik yaitu responden mengalami kesulitan saat melakukan aktivitas sehari-hari maupun kegiatan yang dilakukan diwaktu senggang. Selain itu, responden juga mengalami berbagai masalah kesehatan akibat efek samping dari pengobatan yang dijalani sehingga dirinya menjadi khawatir terhadap kehidupan keluarganya dan sebagai akibatnya kualitas hidupnya menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin tidak ada anak sebar (metastase). Hal ini berhubungan dengan tingkat stadium pada responden yang kebanyakannya adalah stadium II yang mana tahap stadium ini masih bisa ditangani dengan pengobatan dan terapi. Kanker serviks tidak selalu memiliki anak sebar (metastase). Penyebaran kanker tergantung pada stadium, karakteristik biologis sel kanker dan seberapa cepat kanker dideteksi dan ditangani. Sekitar 80–90% pasien kanker serviks tidak mengalami metastasis kelenjar getah bening panggul (Wu, et al. 2019).

Domain Eksistensial berpengaruh sangat kuat terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin. Aspek psikologis termasuk dalam domain eksistensial yang faktanya, aspek psikologis memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas hidup, subyek mendapatkan kekuatan dan merasa lebih sehat walaupun tanpa obat, hal ini disebabkan karena adanya sugesti dalam diri individu tersebut untuk tetap sehat tanpa obat. Hal ini erat kaitannya dengan kecerdasan spiritualitas seorang individu. Hubungan manusia dengan Sang Pencipta dirasa merupakan hal yang paling hakiki dalam aspek kehidupan (Kadir & Fitriani, 2019). Hal ini juga diperkuat dengan studi Afyanti (2021) yang

menjelaskan ketidakpastian makna hidup/spiritual akan berdampak pada emosional, kognitif dan juga kualitas hidup pasien kanker.

Domain Perawatan Komprehensif berpengaruh kuat terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin. Studi lanjutan Afiyanti, et al. (2021) mengungkap bahwa tingginya kebutuhan perawatan komprehensif yang belum terpenuhi menunjukkan penyintas kanker masih membutuhkan dukungan lanjutan pasca-terapi untuk mengelola konsekuensi terapi dan permasalahan baru yang muncul. Jika kebutuhan ini tak terpenuhi, pasien cenderung memiliki penurunan kualitas hidup, muncul lebih banyak gejala fisik dan kesulitan fungsi sehari-hari. Simptom fisik yang tidak ditangani akan menurunkan fungsi fisik, peran dan meningkatkan skor gejala juga meurunkan kualitas hidup.

Domain Informasi berpengaruh kuat terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin. Menurut Mawardika, et al. (2023), adanya informasi yang bersifat terbuka tentang kanker sangat diperlukan karena saat ini masyarakat semakin aktif dan kritis atas mutu pelayanan kesehatan demi meningkatkan kualitas hidup seseorang. Masyarakat memperoleh pengetahuan pilihan program terapi yang baik dan benar yang akan meningkatkan semangat juang untuk harapan hidupnya, sehingga angka harapan hidup bagi penderita kanker bisa meningkat.

Domain Kualitas Hidup berpengaruh sedang terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin. Rendahnya kualitas hidup penderita kanker serviks dari segi kesehatan fisik dikarenakan beberapa hal seperti adanya rasa nyeri dan ketidaknyamanan dari jenis pengobatan yang telah didapatkan.

Domain *Relationships* berpengaruh kuat terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin. Menurut Setyo, et al. (2017), Dukungan keluarga terhadap pasien kanker sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mental dan semangat hidup pasien kanker. Keluarga adalah teman terbaik bagi pasien kanker dalam menghadapi pertempuran dengan penyakitnya. Setiap orang yang terkena kanker, akan berpengaruh juga kepada seluruh keluarga baik berupa emosional, psikologis, finansial, maupun fisik. Penderita kanker serviks sangat membutuhkan dukungan sosial baik dari dukungan keluarga, kerabat dan masyarakat. Keluarga dengan bentuk keluarga tertentu akan mempunyai masalah keluarga tertentu pula. Masalah keluarga akan membawa dampak psikologis yang akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Kadir & Fitriani, 2019).

Hasil akhir pemodelan multivariat menunjukkan bahwa Domain Perawatan Komprehensif mejadi faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai OR 53.935 yang mengartikan bahwa pasien dengan perawatan komprehensif yang baik memiliki kemungkinan 53.935 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup yang baik. Rentang kepercayaan atau 95% CI dari Domain Perawatan Komprehensif juga memiliki interval yang cukup lebar sehingga mendukung signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa Perawatan Komprehensif sangat penting dalam menunjang kualitas hidup pasien kanker serviks. Studi Afiyanti et al. (2020) secara empiris membuktikan bahwa semakin lengkap dan terpenuhi domain perawatan komprehensif (fisik, psikologis, informasi, dukungan relasional), kualitas hidup pasien yang baik dari aspek kesejahteraan umum maupun fungsi sehari-hari akan meningkat. Dengan kata lain, integrase layanan klinis dapat menghasilkan skor EORTC QLQ-C30 yang lebih tinggi.

Domain kualitas hidup juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai OR 25.132 yang mengartikan bahwa pasien dengan perawatan komprehensif yang baik memiliki kemungkinan 25.132 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup yang baik. Rentang kepercayaan atau 95% CI dari

Domain Kualitas Hidup juga memiliki interval yang cukup lebar sehingga mendukung signifikansi.

Jenis Terapi menjadi variabel perancu (*counfounding*) yang paling berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks. Kanker serviks yang menjalani kemoterapi mempunyai kualitas hidup yang buruk. Hal ini disebabkan karena menurunnya fungsi fisik yaitu responden mengalami kesulitan saat melakukan aktivitas sehari-hari maupun kegiatan yang dilakukan diwaktu senggang. Selain itu, responden juga mengalami berbagai masalah kesehatan akibat efek samping dari pengobatan yang dijalani. Kadir & Fitriani (2019), efek samping radioterapi diantaranya rasa capek, gangguan lambung, mual dan muntah, keluhan dapat bertambah jika radioterapi dikombinasikan dengan kemoterapi. Efek samping lain yang juga sering ditemui adalah perubahan pada kulit di sekitar daerah yang mengalami radioterapi. Radiasi juga mengakibatkan anemia (penurunan jumlah sel darah putih) sehingga tubuh menjadi rentan terhadap infeksi. Efek-efek samping yang dirasakan penderita kanker serviks selama melakukan pengobatan juga memengaruhi kualitas hidup penderita kanker serviks.

4. KESIMPULAN

Hasil uji *spearman's rank* menemukan adanya hubungan kebutuhan yang belum terpenuhi dengan kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai *p-value* kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil uji regresi berganda, faktor yang paling memengaruhi kualitas hidup pasien kanker serviks Rawat Jalan RSUD Ulin Banjarmasin adalah *unmet needs* Domain Perawatan Komprehensif dengan nilai OR 53.935. Sedangkan Jenis Terapi menjadi variabel perancu (*counfounding*) yang paling berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks dengan nilai OR 35.389.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati., et al. 2019. Unmet Supportive Care Needs of Indonesian Gynecological Cancer Survivors. *Enferm Clin.* <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.131>
- American Cancer Society, 2022, About Cervical Cancer, Key Statistics for Cervical Cancer. <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/about/key-statistics.html>.
- Anggraeni & Novianty. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus.
- Ariyanti, Eva Fudi. 2023. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks yang Menjalani Kemo di RSPAL dr. Ramelan Surabaya. Mojokerto: Universitas Bina Sehat PPNI.
- Ayuni, et al. 2024. Gambaran Kebutuhan Jenis Informasi pada Pasien Kanker Serviks. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Chae, B. J., Lee, J., Lee, S. K., Shin, H. J., Jung, S. Y., Lee, J. W., Kim, Z., Lee, M. H., Lee, J., & Youn, H. J. (2019). Unmet Need And Related Factors Of Korean Breast Cancer Survivors: a Multicenter Cross sectional Study. *BMC Cancer*, 101(2), 69–78. <https://doi.org/10.4174/astr.2021.101.2.69>
- Girsang, V. I., Afriani, D., Saragih, F. L., & Octavia, Y. T. (2021). Karakteristik Pasien Penderita Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Provinsi Sumatera Utara.
- Izza, L., Rahayu, T., & Wuriningsih, A. Y. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Dr. Kariadi. *Jurnal Ilmial Sultan Agung*, 421–431.

- Kadir & Fitriani. 2019. *Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Setelah Pengobatan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar Tahun 2016*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Kusnandar, Amanda Pranisya. 2022. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. Gombong: Universitas Muhammadiyah Gombong.
- Maulida, et al. 2020. *Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Stadium III*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Misgianto & Dwi Susilawati. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif*. Diponegoro: Universitas Diponegoro.
- Naufaldi, M. D., Gunawan, R., & Halim, R. (2022). *Gambaran Karakteristik Penderita Kanker Serviks Pada Pasien Rawat Inap di RSUP Raden Mattaher Jambi Tahun 2018-2020*. *Joms*, 2(1), 48–58.
- Setyo, Tri Panji, et al. 2017. *Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks*. Bandung: STIKES Aisyiyah.
- Sobar & Leni Suhartini. 2022. *Pengaruh Koping, Dukungan Keluarga dan Motivasi terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks*. Jakarta: Universitas Indonesia Maju. Volume 1 Nomor 4.
- Sholikhah, S. M. (2023). *Deteksi Dini Kanker Serviks*. NEM.
- Trifitriana, et al. 2017. *Faktor Risiko Kanker Serviks pada Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Departemen Obstetri dan Gynekology RSUP Dr. Mohammad Huesin Palembang*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Winarti, Retno dan Junita Silitonga. 2018. *Tingkat Pengetahuan Memengaruhi Sikap Remaja dalam Melakukan Pencegahan Kanker Serviks*. Jakarta: Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada Jakarta.